

## **PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN WANITA SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN TENTANG NUTRISI PRAKONSEPSI**

Febthia Rika Ramadhaniah<sup>1</sup>, Oon Fathonah<sup>2</sup>, Rini Susilawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Pontianak

email korespodensi : [febthia@gmail.com](mailto:febthia@gmail.com)

### **Artikel history**

Dikirim, Jun 24<sup>th</sup>, 2022

Ditinjau, Jul 16<sup>th</sup>, 2022

Diterima, Agt 10<sup>th</sup>, 2022

### **ABSTRACT**

*Severe maternal nutrition before and at the time of pregnancy can lead to Intrauterine Growth Restriction (IUGR), Neural Tube Defects (NTDs) and increasing the risk of illness and death. In West Kalimantan the number of pregnant women at risk of KEK reached 29.7%. In 2015, cases of IUGR in Pontianak reached 414 people from 12,047 inhabitants. Behavior of preconception women to prepare their pregnancy by healthy food consumption may reduce the risk of pregnancy for mother and fetus. Knowledge and attitude can increase that behavior. One of the efforts to increase knowledge and attitude is through counseling. **Objective:** to determine the comparison of knowledge and attitude before and after health education about preconception nutrition for preconception women. **Method:** quasi experiment by pre and post test design without control. The subjects are 40 preconception women by using consecutive sampling technique. The research instrument used questionnaire. **Results:** univariate analysis showed knowledge of preconception women before health education was 55% enough and after health education became 100% knowledgeable. The attitude of the women before health education was 42.5% negative and after health education became 67.5% positive. Bivariate analysis was using wilcoxon, obtained  $p < 0,05$ . **Conclusion:** there are the comparison of knowledge and attitude before and after health education about preconception nutrition for preconception women.*

**Keywords:** *knowledge; attitude; preconception women; preconception nutrition;*

### **ABSTRAK**

Nutrisi buruk ibu sebelum dan saat kehamilan dapat menyebabkan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak bayi serta peningkatan risiko kesakitan dan kematian. Di Kalimantan Barat jumlah ibu hamil dengan risiko KEK mencapai 29,7%. Pada tahun 2015, kasus BBLR di Pontianak mencapai 414 jiwa dari 12.047 jiwa. Perilaku calon pengantin wanita yang memenuhi kebutuhan nutrisi prakonsepsi dapat menurunkan risiko komplikasi kehamilan bagi ibu dan janin. Pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku. Salah satu upaya peningkatan pengetahuan dan sikap adalah melalui penyuluhan. **Tujuan:** untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang nutrisi prakonsepsi. **Metode Penelitian:** eksperimen semu dengan rancangan *pre and post test without control*. Teknik sampel adalah *consecutive sampling*, dengan jumlah sampel 40 calon pengantin wanita. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. **Hasil:** hasil analisis

univariat menunjukkan pengetahuan calon pengantin wanita sebelum penyuluhan 55% berpengetahuan cukup dan sesudah penyuluhan menjadi 100% berpengetahuan baik. Sikap calon pengantin wanita sebelum penyuluhan 42.5% bersikap negatif dan sesudah penyuluhan menjadi 67.5% bersikap positif. Analisis bivariat menggunakan *wilcoxon*, didapatkan  $p < 0.05$ . **Kesimpulan:** terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang nutrisi prakonsepsi.

**Kata Kunci:** pengetahuan; sikap; calon pengantin wanita; nutrisi prakonsepsi;

## PENDAHULUAN

Status nutrisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kehamilan dan kesejahteraan bayi. Penanggulangan status nutrisi akan lebih baik jika dilaksanakan pada saat sebelum hamil (prakonsepsi). KEK (Kekurangan Energi Kronik) dan anemia merupakan masalah nutrisi pada ibu hamil. Nutrisi yang berkualitas bagi ibu hamil sangat diperlukan untuk menambah berat badan dan peningkatan cadangan lemak ibu yang dibutuhkan pada saat masa laktasi (Lister Fertility Clinic, 2016). Nutrisi ibu yang buruk sebelum kehamilan maupun pada saat kehamilan dapat menyebabkan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT) sehingga bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak bayi serta peningkatan risiko kesakitan dan kematian. Pemenuhan nutrisi untuk kehamilan dapat dimulai sejak sebelum menikah sehingga diharapkan kehamilan akan berjalan dengan baik (Rahim, 2013).

Tingkat kecukupan energi perempuan di Indonesia yang masuk ke dalam klasifikasi sangat kurang mencapai 46,7%, 33,4% kurang, 14,1% normal dan 5,8% lebih besar. Untuk tingkat kecukupan protein, terdapat 39,0% perempuan di Indonesia masuk ke dalam kategori sangat kurang, 17,3% kurang, 14,0% normal dan 29,7% lebih besar. Menurut laporan dari Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI mengenai situasi nutrisi di Indonesia, proporsi ibu hamil umur 15-49 tahun dengan LILA  $< 23,5$  cm atau berisiko KEK sebesar 24,2%. Sedangkan di Kalimantan Barat sendiri jumlah ibu hamil yang berisiko KEK mencapai 29,7%.

Untuk kasus BBLR di Kalimantan Barat pada tahun 2011 sampai tahun 2012 cenderung mengalami penurunan. Namun, dari tahun 2013 hingga 2015 terjadi peningkatan kasus BBLR yaitu dari 1,92% menjadi 2,62% pada tahun 2015 (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2015). Angka lahir hidup di Pontianak adalah 12.047 jiwa dengan kasus BBLR sebanyak 414 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia berkaitan dengan permasalahan; kekurangan nutrisi, eklampsia dan perdarahan post-partum. Berbagai upaya kesehatan telah dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia misalnya

dengan peningkatan pengetahuan dan sikap melalui promosi kesehatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal, sedangkan sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan. Pengetahuan dan sikap akan membentuk sebuah perilaku. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya informasi yang didapat dari kegiatan penyuluhan (Budiman, 2013). Promosi kesehatan merupakan proses penyadaran masyarakat, pemberian dan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan dan upaya perubahan perilaku. Dalam menyampaikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, media sebagai alat peraga penting digunakan untuk memudahkan penyampaian pesan (Isna, 2011).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan nutrisi adalah lembar balik. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2012) tentang peran media lembar balik dalam peningkatan perilaku ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku pada hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan ( $p < 0.05$ ). Kemudian, Fitriani (2015) juga melakukan penelitian tentang pengaruh media lembar balik gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengetahuan ibu mengalami peningkatan yang bermakna setelah diberi perlakuan ( $p < 0.05$ ).

Standar I pelayanan kebidanan menyatakan bahwa bidan bertanggungjawab untuk memberikan penyuluhan kesehatan berkaitan dengan kehamilan termasuk gizi, kesiapan dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana. Berdasarkan dari data yang telah dipaparkan dan kaitannya dengan kompetensi bidan dalam memberikan pelayanan prakonsepsi melalui promosi kesehatan atau penyuluhan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang nutrisi prakonsepsi di Kelurahan Sungai Bangkong Pontianak.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *pre and post test without control*. Peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *post test* dengan *pre test* (Dharma, 2015) Pemilihan sampel menggunakan *Non Probability Sampling*, sampel penelitian ini adalah wanita yang akan menikah dan mendaftar di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*, dengan jumlah sampel yaitu 40 calon pengantin wanita.

Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, responden diberikan kuesioner terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap awal calon pengantin wanita tentang nutrisi prakonsepsi. Setelah itu responden akan diberikan penyuluhan kesehatan mengenai nutrisi prakonsepsi dengan media lembar balik. Selanjutnya peneliti akan memberikan lembar *post test* untuk mengetahui pengetahuan akhir calon pengantin wanita tentang nutrisi prakonsepsi tersebut. Analisis yang dilakukan terbagi menjadi univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Analisis bivariat untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media lembar balik tentang nutrisi prakonsepsi. Jika asumsi tidak terpenuhi (data tidak berdistribusi normal), maka digunakan *Wilcoxon Test* yaitu uji beda mean dari 2 hasil pengukuran pada kelompok yang sama (Dharma, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat menunjuk karakteristik responden sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Risiko Umur di Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak**

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	Risiko	-	-
2	Tidak berisiko	40	100
<b>Jumlah</b>		40	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil analisis bahwa 40 responden (100%) pada penelitian ini berada pada usia yang tidak berisiko yaitu 20 – 35 tahun.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA	29	72.5
2	Perguruan Tinggi	11	27.5
<b>Jumlah</b>		40	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMA, yaitu sebanyak 29 orang (72.5%).

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Karyawan swasta	21	52.5
2	Tidak bekerja	8	20
3	Mahasiswa	7	17.5
4	Guru honorer	2	5
5	PNS	1	2.5
6	Wirausaha	1	2.5
<b>Jumlah</b>		40	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta, yaitu sebanyak 21 orang (52.5%).

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Nutrisi Prakonsepsi di Kelurahan Sungai Bangkong Pontianak**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	4	10
2	Cukup	22	55
3	Kurang	14	35
<b>Jumlah</b>		40	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup (55%) dan terdapat 14 orang yang berpengetahuan kurang (35%).

**Tabel 5.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Nutrisi Prakonsepsi di Kelurahan Sungai Bangkong Pontianak**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	40	100
2	Cukup	-	-
3	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		40	100

Tabel 5 atas menunjukkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan baik terkait nutrisi prakonsepsi setelah dilakukannya intervensi penyuluhan (100%).

**Tabel 5.6.**  
**Distribusi Statistik Berdasarkan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Nutrisi Prakonsepsi di Kelurahan Sungai Bangkong Pontianak**

N	Min	Max	Mean	Median	SD
---	-----	-----	------	--------	----

<b>Sebelum</b>	40	1	3	1.75	2.00	0.630
<b>Sesudah</b>	40	3	3	3.00	3.00	0.000

Tabel 6 menunjukkan rata-rata pengetahuan calon pengantin wanita tentang nutrisi prakonsepsi sebelum diberikan penyuluhan adalah 1.75, nilai minimum 1 (pengetahuan kurang), nilai median 2.00 (pengetahuan cukup) dan standar deviasi yaitu 0.630. Setelah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan calon pengantin wanita menjadi 3.00 (baik), nilai median 3.00 (baik), dan standar deviasi 0.000. Standar deviasi (SD) menggambarkan sebaran nilai sampel, semakin kecil nilai SD maka akan semakin baik dari data sebelumnya. Data di atas menggambarkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan calon pengantin wanita setelah diberikan penyuluhan.

**Tabel 7.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum Dilakukan Penyuluhan Nutrisi Prakonsepsi di Kelurahan Sungai Bangkong Pontianak**

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Negatif	23	57.5
2	Positif	17	42.5
<b>Jumlah</b>		40	100

Tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap nutrisi prakonsepsi sebelum dilakukannya intervensi penyuluhan (57.5%).

**Tabel 8.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Sesudah Dilakukan Penyuluhan Nutrisi Prakonsepsi di Kelurahan Sungai Bangkong Pontianak**

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Negatif	13	32.5
2	Positif	27	67.5
<b>Jumlah</b>		40	100

Tabel 8. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap nutrisi prakonsepsi sesudah dilakukannya intervensi penyuluhan (67.5%) dan 13 orang (32.3%) masih bersikap negatif.

**Tabel 9.**  
**Distribusi Statistik Berdasarkan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Nutrisi Prakonsepsi di Kelurahan Sungai Bangkong Pontianak**

N	Min	Max	Mean	Median	SD
---	-----	-----	------	--------	----

<b>Sebelum</b>	40	1	2	1.43	1	1.27
<b>Sesudah</b>	40	1	2	1.68	2	1.00

Tabel 8. menunjukkan rata-rata sikap calon pengantin wanita tentang nutrisi prakonsepsi sebelum diberikan penyuluhan adalah 1.43, nilai median 1 (bersikap negatif) dan standar deviasi yaitu 1.27. Setelah diberikan penyuluhan rata-rata sikap calon pengantin wanita menjadi 1.68, nilai median 2 (bersikap positif) dan standar deviasi 1.00. Data di atas menggambarkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata sikap calon pengantin wanita setelah diberikan penyuluhan.

Pada analisis bivariat yaitu uji perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan nutrisi prakonsepsi menggunakan uji *Wilcoxon* (data tidak berdistribusi normal) seperti berikut ini.

**Tabel 5.10.**  
**Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**  
**di Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak**

<b>No</b>	<b>Test Statistics</b>	<b>Hasil Analisis</b>
<b>1</b>	Z	-5.421
<b>2</b>	Nilai p	0.00

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan nutrisi prakonsepsi menggunakan media lembar balik ( $p=0,00$ ). Adanya perbedaan ini dapat dilihat pada tabel 5.4. dimana responden berpengetahuan baik hanya 10% sebelum penyuluhan, kemudian sesudah diberikan penyuluhan menjadi 100%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawareng (2014) yang meneliti tentang pengetahuan dan harapan wanita prakonsepsi terhadap pelayanan prakonsepsi sebelum dan sesudah penyuluhan di Kecamatan Ujung Tanah. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) pada tingkat pengetahuan wanita prakonsepsi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2013) yang meneliti tentang pengetahuan dan sikap wanita prakonsepsi tentang gizi reproduksi sebelum dan sesudah kursus calon pengantin di Kecamatan Ujung Tanah. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) pada tingkat pengetahuan wanita prakonsepsi sebelum dan sesudah diberikan kursus calon pengantin wanita.

Teori Lawrence Green (1980) menyatakan faktor predisposisi perilaku yaitu pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Pengetahuan

atau kognitif adalah hasil dari tahu yang merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Peningkatan pengetahuan dilakukan untuk merubah perilaku seseorang dalam memelihara kesehatan. Pengetahuan tentang nutrisi prakonsepsi diberikan agar calon pengantin wanita dapat mempersiapkan kehamilan yang sehat. Menurut *American Pregnancy Association* (2017) pemenuhan nutrisi prakonsepsi dapat meningkatkan kesuburan wanita dan dapat menurunkan resiko kehamilan dengan komplikasi bagi ibu dan janin. Nutrisi prakonsepsi adalah konsumsi makanan atau minuman yang dilakukan wanita untuk merencanakan kehamilan.

Untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita tentang nutrisi prakonsepsi, peneliti melakukan penyuluhan dengan media lembar balik untuk memudahkan penyampaian pesan. Efektivitas penggunaan lembar balik telah diteliti sebelumnya oleh Rachmawati (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu ( $p < 0.05$ ) tentang kesehatan gigi dan mulut anak sebelum dan sesudah intervensi dengan media lembar balik. Kemudian, Fitriani (2015) juga melakukan penelitian tentang pengaruh media lembar balik gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengetahuan ibu mengalami peningkatan yang bermakna setelah diberi perlakuan ( $p < 0.05$ ).

Pengetahuan dipengaruhi oleh usia dan pendidikan. Responden pada penelitian ini berusia 20-35 tahun. Menurut Budiman (2013) bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Pada usia dewasa individu akan lebih mudah menangkap informasi dan berperan aktif dalam kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan menuju usia tua.

Pendidikan responden pada penelitian ini adalah SMA dan Perguruan Tinggi. Pendidikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang karena pengalaman belajar memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini, responden datang ke Kelurahan Sungai Bangkong secara bergantian, sehingga penyuluhan dengan lembar balik dilakukan secara individual. Dengan menggunakan metode penyuluhan individual kontak antara klien dan peneliti lebih intensif, setiap masalah yang dihadapi pasien dapat digali oleh petugas kesehatan dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya klien dengan sukarela akan menerima pengetahuan serta dapat merubah sikap dan perilakunya. Hal ini didukung oleh penelitian Setiyarini (2016) yang melakukan penelitian tentang efektivitas penyuluhan individual dan pemberian leaflet terhadap pengetahuan. Hasil uji efektivitas penyuluhan individual diperoleh  $p = 0.00$ . Sedangkan

efektivitas pemberian *leaflet* diperoleh  $p = 0.01$ . Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas penyuluhan individual lebih rendah dari penyuluhan berkelompok dengan media *leaflet* ( $0.00 < 0.01$ ), artinya penyuluhan yang dilakukan secara individual terbukti lebih efektif.

Penyuluhan yang diberikan secara individual dengan media lembar balik membuat peneliti dan responden berkomunikasi lebih intensif di tempat penelitian. Responden dapat mengajukan pertanyaan pada setiap pergantian lembar balik dan peneliti merasa lebih leluasa untuk menyampaikan penyuluhan, menjawab pertanyaan serta mengevaluasi. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, sebaiknya media lembar balik untuk penyuluhan tersebut selanjutnya dapat dikembangkan. Penambahan informasi seperti nutrisi prakonsepsi berdasarkan berat badan calon pengantin wanita akan memberikan informasi yang lebih akurat dan sesuai kebutuhan calon pengantin wanita.

Analisis perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan nutrisi prakonsepsi menggunakan uji *Wilcoxon* seperti berikut ini.

**Tabel 5.11.**  
**Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**  
**di Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak**

No	Test Statistics	Hasil Analisis
1	Z	-2.041
2	Nilai p	0.04

Nilai  $p = 0.04$  ( $p < \alpha$ ) hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan nutrisi prakonsepsi menggunakan media lembar balik ( $p=0.04$ ). Adanya perbedaan ini dapat dilihat pada tabel 5.7. dimana responden yang bersikap positif sebanyak 42.5% sebelum penyuluhan, kemudian sesudah diberikan penyuluhan menjadi 67.5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2013) yang meneliti tentang pengetahuan dan sikap wanita prakonsepsi tentang gizi reproduksi sebelum dan sesudah kursus calon pengantin di Kecamatan Ujung Tanah. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) pada sikap wanita prakonsepsi sebelum dan sesudah diberikan kursus calon pengantin wanita.

Sikap adalah perbuatan berdasarkan pendirian dan keyakinan. Menurut Notoatmodjo (2007) sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap merupakan predisposisi tindakan atau perilaku, sehingga diharapkan ketika calon pengantin wanita bersikap positif atau menyetujui persiapan prakonsepsi dengan

nutrisi prakonsepsi, calon pengantin wanita dapat menerapkan perilaku mengonsumsi makanan dan minuman untuk merencanakan kehamilan yang sehat.

Penyuluhan membantu seseorang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan. Pemberian informasi dapat merubah sikap seseorang menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2014), bahwa terdapat peningkatan sikap ibu ( $p < 0.05$ ) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemberian makanan bergizi untuk balitanya.

Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan responden tentang nutrisi prakonsepsi. Responden pada penelitian ini berumur 20-35 tahun dengan pendidikan terakhir 72.5% SMA dan 27.5% Perguruan Tinggi. Semua responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan, hal ini mempengaruhi sikap responden sehingga terjadi peningkatan dari negatif menjadi positif.

Penelitian yang dilakukan Amalia (2011) menunjukkan terdapat hubungan ( $p < 0.05$ ) antara pekerjaan dengan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Pada penelitian ini meskipun telah terjadi peningkatan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan, terdapat 13 orang (32.5%) yang masih bersikap negatif sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah responden yang tidak bekerja dan masih berstatus mahasiswa yaitu sebanyak 15 orang.

Peran tenaga kesehatan dibutuhkan untuk memberi informasi tentang nutrisi prakonsepsi kepada calon pengantin wanita. Peningkatan pengetahuan dan sikap diperlukan calon pengantin wanita untuk berperilaku sehat termasuk mengonsumsi nutrisi prakonsepsi. Sekartika (2013) mengemukakan 66.6% responden yang bersikap positif dan mengikuti kursus calon pengantin juga mengikuti pelayanan kesehatan terpadu di puskesmas. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2012) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik ( $0 < 0.05$ ) pada wanita pra nikah setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang nutrisi prakonsepsi.

## **SIMPULAN**

Gambaran pengetahuan calon pengantin wanita sebelum diberikan penyuluhan nutrisi prakonsepsi 55% masuk ke dalam kategori cukup, 35% kurang, dan 10% baik, kemudian setelah diberikan penyuluhan menjadi 100% masuk ke dalam kategori baik. Gambaran sikap calon pengantin wanita sebelum diberikan penyuluhan nutrisi prakonsepsi 57.5% bersikap negatif dan 42.5% bersikap positif, kemudian setelah diberikan penyuluhan 32.5% bersikap negatif dan 67.5% bersikap positif. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan

( $p=0.00$ ) dan sikap ( $p=0.04$ ) calon pengantin wanita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang nutrisi prakonsepsi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Pontianak dan Kepala Kelurahan Sungai Bangkong Pontianak yang telah memberi izin dan membantu selama penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- American Pregnancy Association, 2017. *Preconception Nutrition*. The United States : American Pregnancy Association. <http://americanpregnancy.org/getting-pregnant/preconception-nutrition/> diakses tanggal 26 Januari 2017.
- Amalia, Andi Tenri, 2011. Hubungan Pekerjaan dengan Sikap Ibu tentang Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar. Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Kita.
- BKKBN, 2007. *Hindari Kehamilan 4 Terlalu*. Jakarta : Direktorat Kelangsungan Hidup Bayi dan Anak.
- Budiman dan Riyanto, 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dharma, Kelana Kusuma, 2015. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Depkes RI, 2016. *Harian Nasional Situasi Kesehatan Ibu di Indonesia*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Barat, 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Kalimantan Barat Tahun 2015* : Dinas Kesehatan Kalimantan Barat.
- Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2015. *Profil Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2015*. Pontianak : Dinas Kesehatan Kota Pontianak.
- Ervina, Waode Fifin, 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Gizi Seimbang pada Wanita Prakonsepsi di Kota Makassar. Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Fatmawati, Renni Nur, 2014. Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Menu Seimbang pada Balita di Dusun Tegalrejo. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
- Fauziyah, Anny, 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Nutrisi Pra Konsepsi terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Konsumsi Makanan Sehat Wanita Pra Nikah. Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Fitriani, Furi Kumala, 2015. Pengaruh Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang di Puskesmas Pamulang Tangerang. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Hamid, Fauziah, 2014. Analisa Faktor Risiko Kekurangan Energi Kronik pada Wanita Prakonsepsi. Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Isna, 2011. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Lister Fertility Clinic. 2016. *Eating Healthy Fats for Conception*. <https://ivf.org.uk/about/blog/eating-healthy-fats-for-conception/> diakses 15 April 2016
- Preconception Health Special Interest Group, 2012. *Effects of caffeine, alcohol and smoking on fertility*. Australia : The Fertility Society of Australia. <http://yourfertility.org.au/Effects-of-caffeine-alcohol-and-smoking-on-fertility.pdf> diakses 30 November 2012.
- Rachmawati, 2012. Peran Media Lembar Balik dalam Peningkatan Perilaku Ibu terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Anak dan Evaluasi dengan KMGS. Depok. Jakarta : Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia
- Rahim, Rahmiyati. 2013. Pengetahuan dan Sikap Wanita Prakonsepsi tentang Gizi dan Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Ujung Tanah. Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Setiyarini, Tatik, 2016. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Penyuluhan Individual terhadap Pengetahuan Kekambuhan Asma. Surakarta Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta